

**STRATEGI DAKWAH TERHADAP PENYANDANGAN MASALAH  
KESEJAHTERAAN SOSIAL  
(STUDI KASUS LEMBAGA PENYELENGGARA KESEJAHTERAAN  
SOSIAL ANAK BERHADAPAN HUKUM (LPKS ABH) ANAK BANGSA  
KABUPATEN REJANG LEBONG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

**NIA ANDA SARI**

**18521039**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2022/1443 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

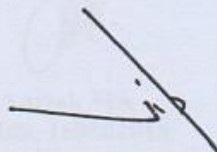
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nia Anda Sari mahasiswi IAIN yang berjudul : *STRATEGI DAKWAH TERHADAP PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL STUDI KASUS LEMBAGA PENYELENGGARA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN HUKUM (LPKS ABH) KABUPATEN REJANG LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan permohonan ini diajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

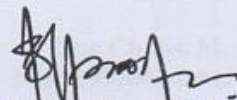
Curup, 28 April 2022

Pembimbing I



**Dr. Hariya Toni, S.Sos.I,M.A**  
NIP. 198205102009121003

Pembimbing II



**Pajrus Kamil M.Kom.I**  
NIDN. 2115058102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 208 /In.34/FU/PP.00.9/06 /2022

Nama : Nia Anda Sari  
NIM : 18521039  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS) Kab. Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juni 2022  
Pukul : 13:00 s/d 14:00 WIB  
Tempat : Ruang Dosen FUAD

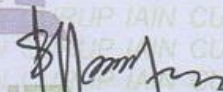
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**


**Sekretaris**


  
**Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I., MA**  
NIP. 19820510 200912 1 003

  
**Pajun Kamil, M.Kom.I**  
NIDN.2115058102

**Penguji I**


**Penguji II**

  
**Anrial, MA**  
NIDN. 160802016

  
**Nur Cholis, M. Ag**  
NIP. 199204242019031013

**Mengetahui,  
Dekan**



  
**Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19690505 199803 1 006

## PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Di bawah Ini

Nama : Nia Anda Sari  
Nomor Induk Mahasiswa : 18521039  
Jurusan : FUAD ( Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (Lpks Abh) Anak Bangsa Kabupaten Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2022

penulis



Nim : 18521039

**MOTTO**

**Selalu ada pengorbanan, untuk sebuah  
perjuangan**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan, petunjuk hanya kepada-Nya. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah dapat membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk orang paling berarti dalam hidup Bapakku Tukimin dan Ibuku Rusmiati, dua orang yang selalu mendoakan keselamatan dan selalu bersedia berkorban untuk segala keberhasilanku.
2. Saudari Laki-Lakiku Dedi Irawan dan Saudari Perempuanku Nur Alviani yang selalu mendukung serta menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Agama, Bangsa, Organisasi MAPASTA serta Almamaterku IAIN Curup
5. Sahabat- sahabat pendaki tangguh Nurul Azimah, Ayu Iestari, Elpa Maindri, Vira Ria Rinjani terimakasih sudah mengukir beberapa cerita dalam kehidupan, terimakasih semangat dan motivasinya. Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan Tuhan dan orang lain.
6. Sahabat- sahabat seperjuangan Mustika Ramadhani, Nopa Asmarita, Nova Agnes Paramitha, Nopita Ariani, Nabilla Ramadhanti, Oktia Anisa Putri, putri Adelia, Rejabil Anbia terimakasih sudah mengukir beberapa cerita

selama bersama-sama mengarungi dunia pendidikan dan selalu meluangkan waktu untuk berkumpul bersama.

7. Sahabat seperjuangan Vivi Hilliyanti, yang sudah sama-sama berjuang satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Temanku Aprilyansyah yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

**Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial  
(Studi Kasus Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak  
Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Kabupaten Rejang Lebong)**

Nia Anda Sari

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Email : [niaandasari736@gmail.com](mailto:niaandasari736@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan sebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains dan teknologi. dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui tujuan berdakwah Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial dalam membina penyandang masalah kesejahteraan sosial ABH di Curup, Rejang Lebong. (2) Mengetahui strategi dakwah Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial dalam membina penyandang masalah kesejahteraan sosial ABH di Curup, Rejang Lebong. (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial dalam membina penyandang masalah kesejahteraan sosial ABH di Curup, Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Studi Kasus), informal dalam penelitian ini adalah sumber data yaitu data skunder dan primer, teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi, teknik analisa menggunakan deduktif dan induktif. Hasil penelitian ini menuntukan bahwa strategi dakwah di LPKS ABH Curup, Rejang Lebong adalah tahap-tahap strategi utuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan, faktor pendukung dan penghambat, metode pemahaman yang disampaikan da'i dalam menyampaikan keagamaan di LPKS ABH. Kepada pihak lembaga agar aturan yang selama ini diterapkan supaya tetap dipertahankan dan lebih dikoordinir agar pelanggaran semakin diminimalkan, kerjasama dan komunikasi antara pihak lembaga dengan da'i supaya lebih ditingkatkan agar strategi dakwah yang ada dapat dimaksimalkan. Kepada pembina agar mempertahankan pentingnya mengintegrasikan strategi yang mencakup metode, konseling sebagai solusi terhadap masalah kejiwaan yang dialami anak binaan. Dalam mengukur pencapaian, strategi yang diterapkan dengan menentukan pengulangan kembali.

**Kata Kunci : Strategi Dakwah, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial**



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*STRATEGI DAKWAH TERHADAP PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL STUDI KASUS LEMBAGA PENYELENGGARA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LPKS) KABUPATEN REJANG LEBONG*”

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepada-Nya kita mendapat syafaat pada hari kiamat nanti. Amin

Pada kesempatan kali ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
2. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum, selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah, IAIN Curup
3. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., Mpd, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup
4. Ibu Femalia Valentine, M A, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hariya Toni, S.Sos.I, MA selaku Pembimbing I.

6. Bapak Pajrun Kamil M.Kom.I Selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Terkhususnya Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Teman teman seperjuangan angkatan 2018 Program Studi Komunikasi  
Dan Penyiaran Islam.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup, 29 April 2021

Penulis

Nia Anda Sari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional (Penjelasan Judul) .....	10
G. Kajian Literatur .....	12

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Strategi .....	15
1. Pengertian Strategi .....	15
2. Tahapan- tahapan Strategi.....	16
B. Dakwah .....	21
1. Pengertian Dakwah .....	21
2. Unsur- Unsur Dakwah .....	25
3. Tujuan Dakwah.....	28
4. Bentuk- Bentuk Dakwah.....	29
C. Strategi Dakwah.....	30
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	30
2. Asas- Asas Strategi Dakwah.....	31
3. Macam-macam strategi dakwah.....	32
D. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).....	35
1. Pengertian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ....	36
2. Macam- Macam PMKS .....	36
3. Strategi Dakwah PMKS .....	39
4. Kerangka teori.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Jenis Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46

E. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Wilayah Penelitian .....	50
B. Profil Informan .....	58
C. Temuan- Temuan Penelitian .....	59
D. Pembahasan Penelitian .....	67
E. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan LPKS .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Struktur Lembaga LPKS ABH Anak Bangsa.....	52
Tabel 4.2 : Daftar Kegiatan Harian Anak LPKS ABH Anak Bangsa .....	56
Tabel 4.3 : Kurikulum Pembinaan Anak .....	58
Tabel 4.4 : Tabel Informan Utama .....	59
Tabel 4.5 : Tabel Informan Pendukung .....	59
Tabel 4.6 : Program Perencanaan Strategi Dakwah .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Teori Strategi Dakwah LPKS ABH Anak Bangsa .....	44
--	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan aktivitas dakwah. Karena kemajuan dan kemunduran umat islam sangat berkaitan erat dengan aktivitas dakwah yang dilakukannya.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan asal kata *دعوة* yang *عدي* dalam bentuk mashdarnya mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Sedangkan menurut Istilah, dakwah ialah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya, terketuk hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Tujuan pada umumnya didefinisikan sebagai suatu yang ingin dicapai dalam jangka panjang seperti bertahan hidup, keamanan dan memaksimalkan profit. Sasaran lebih nyata yaitu pencapaian hal-hal yang penting untuk mencapai tujuan. Mencapai sasaran akan lebih mendekatkan pada tujuan. Sasaran pada umumnya lebih spesifik dan harus dapat diukur dan biasanya

---

<sup>1</sup> Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005). hlm. 2.

mencakup kerangka target dan waktu . Strategi menyebutkan satu persatu hubungan penyebab dan hasil antara apa yang dilakukan pelaku dan bagaimana dunia luar menaggapinya. Strategi disebut efektif jika hasil yang dicapai seperti yang diinginkan. Karena kebanyakan situasi yang memerlukan analisis strategi dan statis melainkan interaktif dan dinamis, maka hubungan antara penyebab dan hasilnya tidak tepat atau pasti.

Menurut Sondang Siagian, strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan menurut Chandler, strategi adalah penuntut dasar goals jangka panjang.<sup>2</sup> Kemudian menurut Onon Uchjana, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan sedangkan strategi menurut Steinner dan Minner adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>3</sup>

Sementara Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck mengatakan bahwa strategi adalah rencana disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkann keunggulan strategi perusahaan dan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan umum perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Strategi adalah cara

---

<sup>2</sup> Sondang Siagian. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), hlm. 7.

<sup>3</sup> Onon Uchlana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 18.



terbaik mencapai beberapa sasaran untuk menentukan mana yang terbaik tersebut akan tergantung kriteria yang ada.<sup>4</sup>

H.M. Arifin memberikan definisi bahwa:

*“Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksa”.*<sup>5</sup>

Imam Al-Gazali dalam bukunya memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ  
أَمَّنْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi*

---

<sup>4</sup> Lewere R. Jauch dan William F. Glueck. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Edisi Ke-III; Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 12

<sup>5</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 6.

*mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS Ali Imran/ 3: 110)<sup>6</sup>*

Syarat-isyarat yang dimaksudkan dalam definisi dakwah mengarah pada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala pekerjaan dalam aktivitas dakwah selalu dilihat dari syarat-isyarat yang dimaksudkan dalam definisi dakwah mengarah pada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala pekerjaan dalam aktivitas dakwah selalu dilihat dari darisiapa pelakunya, sehingga aktivitas dakwah itu benar-benar muncul dari sebuah pemahaman.<sup>7</sup>

Oleh karenanya, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia dan akhirat.

Dengan adanya beberapa strategi dakwah tersebut diharapkan bisa direalisasikan dikehidupan nyata yang dapat dipraktekkan langsung kepada masyarakat.

Maka sehubungan dengan itu strategi dakwah ini sangat berhubungan dengan lingkup Kesejahteraan Sosial menjadi sangat booming dan terus menjadi sorotan berbagai lapisan masyarakat saat ini, dari berbagai kalangan menyorotinya walaupun dengan berbagai sorotan yang beragam adanya. Mulai

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012)

<sup>7</sup> Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.27

dari yang berpengaruh dan berdampak pada perubahan sebagai solusi dari permasalahan kesejahteraan, sampai pada sorotan yang hanya bersifat opini dan kritik belaka. khususnya saat ini terdapat banyak penyandang masalah kesejahteraan sosial atau yang sering disebut PMKS.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah masalah yang tidak ada habis-habisnya di negara kita. PMKS merupakan Individu atau kelompok yang memiliki suatu kesulitan dikarenakan adanya gangguan dalam permasalahan sosial sehingga mengakibatkan kurang mampunya dalam melakukan fungsi sosial dan hubungan dengan lingkungannya serta kurang mampu dalam pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani secara normal.

H. Alamsyah Ratu Perawira Negara dalam bukunya “Bimbingan Masyarakat Beragama” mengemukakan: “Manusia membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar-benar bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan dialam sesudah mati, sesuatu yang mutlak pula, yaitu Allah SWT. Tuhan yang menyeru sekalian alam. Untuk itulah Tuhan yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugerah kepada manusia.”

Kutipan di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa perlunya pembinaan, bimbingan dan didikan atau perhatian dari semua pihak khususnya para penyuluh agama Islam. Dengan demikian masyarakat dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia muslim yang beriman, beramal sholeh dan berbudi pekerti luhur. Dengan pembinaan dan pendidikan agama yang baik, maka akan mampu memotivasi masyarakat agar dapat mengembangkan potensinya untuk dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan secara

langsung, dan juga menjadi satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama agar kemerosotan moral, akhlak dan nilai-nilai negatif yang melanda masyarakat dapat diantisipasi.<sup>8</sup>

Dari permasalahan tersebut mengenai PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) memiliki macam fokus masalah yang dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya : Anak, Wanita, Lanjut Usia, Keluarga, Tuna Sosial, Korban penyalgunaan narkoba, penyandang disabilitas dan masyarakat.<sup>9</sup>

Di Kabupaten Rejang Lebong, Lembaga penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, merupakan lembaga rehabilitas sosial untuk anak yang berhadapan dengan hukum. Anak yang melanggar hukum penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Narkotika), kenakalan remaja, dan kejahatan lainnya.

Aktivitas dakwah yang dilakukan kepada anak merupakan suatu bentuk pembinaan spiritual melalui pemberdayaan ibadah. Karena melalui pemberdayaan ibadah, kesadaran spiritual akan tercapai. Terbentuknya kesadaran spiritual berdampak pada timbulnya kesadaran diri bagi anak untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini terutama bagi anak narkoba dengan efek kecanduan yang sewaktu-waktu dapat mereka rasakan.

Dampak kehidupan Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Anak Bangsa Curup mengindikasikan pentingnya kehadiran dakwah di tengah- tengah anak yang

---

<sup>8</sup> H. Alamsyah Ratu Perwira Negara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*,( Jakarta, Departemen Agama RI), 1982, hlm 76.

<sup>9</sup> Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan sosial DKI Jakarta, (*Definisi dan Kriteria Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*), Jakarta, 2007, hlm.11

bermasalah dengan hukum. Dakwah dalam hal ini diharapkan mampu menjadi *problem solving* dalam kehidupan anak yang bermasalah dengan hukum.

Dalam penelitian ini akan berfokus pada permasalahan anak yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak. Maka dengan ini strategi dakwah sangat dibutuhkan dalam menjejahterakan masalah sosial khususnya mengenai kesejahteraan anak bangsa.

Maka Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Studi Kasus Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Kabupaten Rejang Lebong”.

## **B. Batasan Masalah**

Dari hasil latar belakang tersebut maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas, dan tidak melenceng dari pembahasan yang ada dan hanya membahas ruang lingkup yang berkaitan mengenai “Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Studi Kasus Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Kabupaten Rejang Lebong”.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi dakwah PMKS mengenai Kesejahteraan Sosial Anak pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Rejang Lebong ?
2. Bagaimana peran pembimbing dan agama dalam pembinaan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
3. Apa kendala-kendala dalam pembinaan dan cara penyelesaiannya pada anak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) anak.
2. Untuk mengetahui peran pembimbing dan Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) melalui dakwah.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembinaan anak dan cara penyelesaiannya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dengan ilmu dakwah serta kesejahteraan sosial anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti (Penulis)**

Memberikan wawasan yang bermanfaat dan mendapatkan pengalaman dalam mewujudkan serta menerapkan teori yang didapat

#### **b. Bagi Universitas**

Diharapkan bisa digunakan dalam pengembangan ilmu dan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di universitas

#### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ilmu seputar kualitas pelayanan serta kepuasan konsumen yang berhubungan dalam ekonomi islam.

## F. Definisi Operasional (Penjelasan Judul)

### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>10</sup> Untuk memperjelas serta memperkuat arti mengenai strategi dakwah ada beberapa pandangan yaitu :

Imam Al-Gazali dalam bukunya memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil.<sup>11</sup>

Webster's New Twentieth Century Dictionary menyatakan bahwa taktik menunjukkan hanya pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi adalah cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu.<sup>12</sup>

Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.<sup>13</sup>

Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara

---

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlmas, 1983), hlm.33

<sup>11</sup> Asep Muhlmiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.7

<sup>12</sup> Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), hlm 90.

<sup>13</sup> Dalam, Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 351.



rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>14</sup>

Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.<sup>15</sup>

Moh. Ali Aziz, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>16</sup>

## **2. Pengertian PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS))**

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.<sup>17</sup>

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah masalah yang tidak ada habis-habisnya di Negara kita. PMKS merupakan Individu atau kelompok yang memiliki suatu kesulitan dikarenakan adanya gangguan dalam permasalahan sosial sehingga mengakibatkan kurang mampunya dalam melakukan fungsi sosial dan hubungan dengan

---

<sup>14</sup> Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, hlm 138.

<sup>15</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm 32.

<sup>16</sup> Mohlm. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 349

<sup>17</sup> Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan sosial DKI Jakarta, (*Definisi dan Kriteria Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*), Jakarta, 2007, hlm.1

lingkungannya serta kurang mampu dalam pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani secara normal.

### **3. Strategi Dakwah Terhadap PMKS Anak di LPKS Rejang Lebong**

Adapun dasar hukum Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) bahwa berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, perlindungan anak termasuk dalam skala prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

## **G. Kajian Literatur**

### **1) Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melihat persamaan dan perbedaannya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syahid Fudholi Al-Hasyim, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012, dengan judul “Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Panti Sosial Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat”.

Hasil dari penelitian ini penerapan metode yang digunakan oleh pembimbing dan Pembina dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi PMKS adalah metode komunikasi langsung, tidak langsung dan dengan menggunakan media cetak dan elektronik, serta metode dakwah dengan teknik dakwah al-hikmah dan mau'idzatil hasanah.<sup>18</sup>

Pembimbing dan Pembina agama sangat berperan dalam menanamkan norma- norma kehidupan terutama pada norma agama yaitu penanaman nilai aqidah dan ibadah serta dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

2. Penelitian oleh Mafturrahman, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2014, dengan judul “Strategi Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Panti Asuhanmega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaansikap Mental Anak”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua metode strategi Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) panti asuhan mega mulia kab. Gowa terhadap pembinaan sikap mental anak. yang pertama ialah memberikan pendidikan yang meliputi pada program pendidikan pada usia dini (PAUD), program bimbingan belajar SD dan SMP.

Pendidikan keagamaan atau pengajian mingguan anak anak. Yang kedua mempersiapkan beberapa program yang dapat

---

<sup>18</sup> Muhlmammad Syahid Fudhmoli Al-Hasyim, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012, dengan judul “*Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Panti Sosial Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat*”.

mendukung peningkatan peningkatan mental seperti mendapatkan pendidikan keagamaan seperti membaca iqra, al quran, hadist, pratek ibadah, menghafal juz'ama, bahasa arab, menghafal doa-doa keseharian.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mafturrahman, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2014, dengan *judul* “*Strategi Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Panti Asuhanmega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan sikap Mental Anak*”.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunan-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Kata strategi dibedakan dari kata taktik. Webster's New Twentieth Century Dictionary menyatakan bahwa taktik menunjukkan hanya pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi adalah cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu.<sup>21</sup> Bisa juga berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 227

<sup>21</sup> Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), hlm 90.

<sup>22</sup> Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 138.

Jika dipandang dari pada aspek komunikasi strategi komunikasi memiliki beberapa tujuan penting seperti R. Wayne pace brent D. Peterson dan M. Dallas Burneet jelaskan bahwa terdapat tiga tujuan penting dari strategi komunikasi untuk dipahami di antaranya :<sup>23</sup>

1. To secure understanding

To secure understanding adalah dimana komunikan yangmemahami apa pesan disampaikan oleh Activat komunikator.

2. To estabilish acceptance

To estabilish acceptance adalah step selanjutnya yaitu memberikan pemahaman terhadap komunikan atas pesan yang telah ia terima.

3. To motivate action

To motivate action adalah step terakhir yaitu memotivasi komunikan untuk melakukan sesuatu atas. pesan yang sudah diterima dan dipahami.

## 2. Tahapan Tahapan Strategi

Fred R . David strategi komunikasi terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan strategi komunikasi menurut di antaranya :<sup>24</sup>

1. Merumuskan Strategi

Merumuskan adalah tahap pertama, penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan untuk menentukan analisis SWOT karna

---

<sup>23</sup> Onong uchjana effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosta Karya, 2011), hlm 32

<sup>24</sup> Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases Thlmirteenth Edition (New Jersy : Person Education Inc, 2007)*, hlm 37

dalam tahap ini organisasi akan diminta membangun tujuan dan menganalisis seluruh kebaikan dan keburukan dari strategi yang akan di buat baik dari internal maupun eksternal organisasi, membuat rencana cadangan, dan menentukan sasaran yang akan dituju.

## 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi berarti melakukan aksi dari apa yang sudah dirumuskan, tahap ini bisa dibilang tahap yang paling sulit karna dalam tahap ini organisasi harus menghadapi apapun yang mengekseskusi strategi yang akan sudah terjadi saat dirumuskan sebelumnya. Penting untuk mengimplementasikan strategi karna akan menjadi sia-sia apa yang sudah dirumuskan jika tidak dilaksanakan.

## 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi adalah tahap ketiga dimana pada tahap ini sebuah organisasi akan mengukur apa yang sudah dilakukan, apakah berhasil atau malah gagal. Dalam tahap ini organisasi perlu melakukan beberapa hal seperti kembali melihat faktor apa saja yang terjadi saat melakukan strategi komunikasi, melihat hasil yang dicapai, serta merancang kembali hal yang perlu di lakukan guna memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

Strategi dapat dipahami sebagai segala cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Jika strategi dikaitkan dengan dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi

sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam dakwah ialah siasat, taktik yang ditempuh dalam mencapai tujuan dakwah.<sup>25</sup>

Melakukan dakwah partisipatif sebaiknya terlebih dulu sebuah komunitas melakukan analisis SWOT karena analisis SWOT penting dalam melaksanakan sebuah strategi pasalnya analisis SWOT memiliki kegunaan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Berguna untuk melihat keadaan diri dan lingkungan pribadi.
- 2) Berguna untuk melihat keadaan internal komunitas dan lingkungan eksternal komunitas.
- 3) Berguna untuk mencari tahu bagaimana lingkungan memandang kita.
- 4) Berguna untuk melihat posisi suatu komunitas di antara komunitas komunitas serupa.
- 5) Berguna untuk melihat sejauh mana kemampuan sebuah komunitas di antara komunitas lainnya dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang ada dalam komunitas tersebut.

Menurut Pimay ada beberapa tujuan yang menjadi target dari sebuah strategi dakwah yang disampaikan ke muka publik, yang mana hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini:

---

<sup>25</sup> Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah* prof. KH. Saiffudin Zuhmri (Semarang: Rasail 2005), 2009, hlm 59

<sup>26</sup> Fajar Nuraini DF, *Thlmeknik Analisis SWOT* (Yogyakarta: QUADRANT, 2016), hlm 9-10



*Pertama*, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kedhaifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiaakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah

*Kedua*, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terialu eksoteris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

*Ketiga*, strategi yang impera dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya amar ma'ruf dan nahi munkar. Dalam hal ini,

dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf dan nahi munkar.<sup>27</sup>

Oleh sebab itu, pengertian strategi di sini dikaitkan dengan dakwah Islamiyah, maka didapat pengertian strategi dakwah. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi dakwah untuk mengeksplorasi peluang dakwah yang muncul guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar sesuai dengan misi yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut mempunyai implikasi bahwa organisasi dakwah harus berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan dakwah.

Artinya, organisasi dakwah berusaha untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh ancaman dakwah. Dengan demikian, strategi di sini diartikan sebagai cara dalam berdakwah. Jadi, menurut hemat penulis bahwa strategi dakwah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyeru umat manusia kepada jalan kebenaran (amar ma'ruf nahi mungkar), mencegah daripada kebathilan dan kemusyrikan serta kezhaliman dalam mencapai kebahagiaan dalam dunia dan akhirat.

Dalam proses penentuannya, strategi ini merupakan proses berpikir yang mencakup pada apa yang disebut *simultaneous scanning*

---

<sup>27</sup> Pimay, Awaludin, Paradigma Dakwah Humanis: *Strategi dan Metode Dakwah* prof. KH. Saiffudin Zuhlmi (Semarang: Rasail 2005), 2009, hlm 52

(pengamatan simultan) dan conservative focusing (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati sehingga bisa memilih dan memilah tindakantindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup> Strategi juga bisa berupa menyusun rencana-rencana dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Dengan demikian istilah strategi ini antara lain menunjuk pada upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dari uraian-uraian di atas tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian dakwah**

Sedangkan kata kata dakwah berasal dari bahasa arab, bertuk masdar dari da“ā-yad“ū-da“wah yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan mengundang.<sup>30</sup> Selain itu, Ibnu Manzhūr dalam Lisān al “Arab mengartikan dakwah dengan menegaskan atau membela, baik

---

<sup>28</sup> Kustadi Suhlmandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*, hlm 91.

<sup>29</sup> Onong Uchlmjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 32.

<sup>30</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994), 439.

terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif atau yang negatif.<sup>31</sup> Sedangkan Dalam al-Qāmūs al-Muhīth juga diartikan suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.<sup>32</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dakwah diartikan

1) Penyiaran, propaganda,

2) penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.<sup>33</sup>

kata dakwah lebih detail Ali Aziz memaknai, dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, menangis, dan meratapi.<sup>34</sup>

Imam Al-Gazali dalam bukunya memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil. Isyarat-isyarat yang dimaksudkan dalam definisi dakwah mengarah pada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala pekerjaan dalam aktivitas dakwah selalu dilihat

---

<sup>31</sup> Ibn Manzhlmūr, *Lisān al'Arab* (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), Jilid XIV, hlm 259.

<sup>32</sup> Fairuzabadi, *Al-Qāmūs al-Muhlmīth* (Kairo: Mustafâ bâb al-alabi wa Awladuh, 1952), 329.

<sup>33</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahlmasa Indonesia*, hlm 232.

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 6.

dari siapa pelakunya, sehingga aktivitas dakwah itu benar-benar muncul dari sebuah pemahaman.<sup>35</sup>

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup seseorang, sikap batin, perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, menjadi sesuai dengan tuntutan syariat Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Asmuni Syukir, dakwah dapat diartikan dari dua segi, yakni yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. Pembinaan memiliki arti suatu kegiatan yang untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan memiliki arti suatu kegiatan yang mengarah pada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada."<sup>36</sup>

“Dakwah bersifat pembinaan adalah yang suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mnegajak ummat manusia yang belum beriman kepada Allah Swt. Agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.”<sup>37</sup>

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh parapengembangan dakwah untuk mengubah sasaran

---

<sup>35</sup> 4Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.27

<sup>36</sup> Asmuni syakir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-ikhlas 1983), hlm.

<sup>37</sup> Asmuni syakir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-ikhlas 1983), hlm.

dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.<sup>38</sup>

Menurut Toha Omar, dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan "dakwah", stivese Wind seperti penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dan propaganda."<sup>39</sup>

Dakwah merupakan aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup atas dasar keridhaan Allah. Dakwah juga bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja, biasanya prosesnya melalui dengan berbagai cara atau metode.

Oleh karenanya, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang di rencanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia dan akhirat.

---

<sup>38</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Akmal* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet kel, h. 77

<sup>39</sup> Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2004). Cet ke -

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut terdiri atas da'i atau pelaku dakwah, mad'u atau penerima dakwah, maddah atau materi dakwah, wasilah atau media dakwah, thariqah atau metode dakwah, dan atsar atau efek dakwah.<sup>40</sup>

### a. Pelaku Dakwah

Pelaku dakwah atau da'i adalah orang yang melakukan dakwah. Dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain. Pendakwah bisa bersifat individu maupun kelompok. Pendakwah yang bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan adalah perseorangan. Pendakwah yang bersifat kelompok adalah dakwah yang digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi.<sup>41</sup>

### b. Penerima Dakwah

Penerima dakwah atau mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik itu manusia yang beragama Islam maupun tidak. Terdapat tiga golongan cerdas cendekiawan adalah golongan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.<sup>42</sup> Golongan awam adalah orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis

---

<sup>40</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). Cet. ke-2, hlm. 21.

<sup>41</sup> Moh Ali Azis. *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. ke-2, hlm. 216.

<sup>42</sup> muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 23

dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian atau penjelasan yang tinggi. Golongan yang berbeda dengan golongan tersebut, yaitu mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, yang sumber utamanya adalah dari Al Qur'an dan hadits. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah akhlak.<sup>43</sup> Masalah akidah atau keimanan merupakan aspek yang membentuk moral manusia, iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Masalah syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terpelosok ke dalam keburukan. Masalah muamalah menekankan pada aspek ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Masalah akhlak mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.

---

<sup>43</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). Cet. ke-2, hlm 21



d. Media Dakwah

Media dakwah atau wasilah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>44</sup> Media dakwah juga digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah atau thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai pelaku dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Metode penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik jika tidak disampaikan melalui metode yang tepat, maka pesan tersebut bisa saja tidak diterima oleh penerima pesan atau penerima dakwah. Metode dakwah ada tiga, yakni bi al hikmah, mau 'izatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan.

Q.S An Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS An Nahl/ 16: 125)<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.163

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012)

f. Efek Dakwah

Efek dakwah atau atsar merupakan umpan balik atau feedback dari proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak setengah-setengah. Para pelaku dakwah harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu.

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah atau madu agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik hal tersebut menyangkut masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhi, serta mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat dan terbebas dari azab neraka.<sup>46</sup>

### 4. Bentuk-bentuk Dakwah

a. Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah bi al-lisan merupakan penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi langsung antara da'i dan mad'u atau objek dakwah. Dakwah bi al-lisan sebagai kegiatan penyampaian pesan-pesan kebenaran yang bersumber dari Al Qur'an dan

---

<sup>46</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. ke-1, hlm.

Sunnah memerlukan penyampaian yang cermat, jitu, dan akurat, sehingga dapat mengenai sasaran dakwah.<sup>47</sup>

b. Dakwah Bi Al-Qalam.

Dakwah bi al-qalam adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, internet, artikel, dan sebagainya. Tulisan-tulisan tersebut mengandung seruan mengenai amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah bi al-qalam memiliki beberapa keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan dapat dibaca di mana saja dan kapan saja karena tidak dibatasi ruang dan waktu.

c. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal adalah dakwah melalui tindakan atau aksi nyata. Dakwah bi al-hal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan mad'u, sehingga lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas umat yang pada akhirnya akan membawa perubahan sosial.<sup>48</sup> Dakwah bi al-hal merupakan kegiatan menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

---

<sup>47</sup> Rubiyana dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 42-45.

<sup>48</sup> Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher* (Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), Cet. ke-1, hlm.184.

### C. Strategi Dakwah

#### 1. Pengertian strategi dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manovers yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah."<sup>49</sup> Menurut Moh Ali Azis, strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, antara lain.<sup>50</sup>

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tingkat tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, Arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Strategi dakwah adalah kolaborasi yang tepat antra semua unsur dakwah mulai dari da'i serta organisasi atau lembaganya, pesan, metode, dan media yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang khalayak. Strategi dakwah dimaksudkan untuk meminimalisirkan hambatan, baik yang bersifat teknis, psikologis, sosial, dan kultural, serta melakukan konfrontasi dengan pesan pesan lain. Strategi dakwah harus dipandang

---

<sup>49</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 32-33

<sup>50</sup> Moh ali azis, *ilmu dakwah, edisi revisi* (Jakarta : kencana , 2004 cet. Ke- 2 hlm. 349

sebagai kiat yang melibatkan penalaran dengan menggunakan semua sumber daya dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif

## **2. Asas- Asas Strategi Dakwah**

Menurut Asmuni Syukir, strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, di antaranya adalah :

- 1) Asas filosofis, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and profesionalis), asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- 3) Asas sosiologis, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

- 5) Asas efektivitas dan efesiensi, maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>51</sup>

### 3. Macam-Macam Strategi Dakwah

#### 1) Strategi Sentimental (al-manhaj al-,athifi)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.

Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan

---

<sup>51</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm 32-33.

sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

## 2) Strategi Rasional (al-manhaj al-„aqlī)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta"ammul, i"tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; I'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau

menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

### 3) Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissy)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai

Perwujudan strategi inderawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

### 4) Strategi Tilawah.

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta



dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

5) Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa).

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor.

6) Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu Fikih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis, pendakwah perlu

membuat tahapantahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya. Dan tentu membutuhkan waktu yang lama.

#### **D. PMKS (Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial)**

##### **1. Pengertian Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial**

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah masalah yang tidak ada habis-habisnya di Negara kita. PMKS merupakan Individu atau kelompok yang memiliki suatu kesulitan dikarenakan adanya gangguan dalam permasalahan sosial sehingga mengakibatkan kurang mampunya dalam melakukan fungsi sosial dan hubungan dengan lingkungannya serta kurang mampu dalam pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani secara normal.

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.<sup>52</sup>

##### **a. Macam-Macam PMKS**

Hambatan kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketuna susilaan, keterbelakangan atau keterasingan, dan kondisi atau perubahan

---

<sup>52</sup> Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan sosial DKI Jakarta, (*Definisi dan Kriteria Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*), Jakarta, 2007, hlm.1

lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Penyandang masalah sosial secara besaran dapat dibagi menjadi 8 kelompok , yaitu : Anak, Wanita, Lanjut Usia, Keluarga, Tuna sosial, Korban penyalahgunaan NAPZA, Penyandang cacat, dan Masyarakat.<sup>53</sup>

Karena penelitian ini berfokus pada masalah kesejahteraan sosial anak maka macam PMKS yang diteliti mengenai anak.

#### **b. Macam PMKS Anak**

##### 1) Anak Balita Terlantar

Anak yang berusia 0-4 tahun yang karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan: miskin/tidak mampu, salah seorang sakit, salah seorang/kedua-duannya meninggal, anak balita sakit) sehingga terganggu kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmanai, rohani maupun sosial.<sup>54</sup>

##### 2) Anak Terlantar

Anak yang berusia 5 - 18 tahun yang karena tertentu (karena beberapa kemungkinan : miskin/ tidak mampu, salah seorang dari orang tua/wali pengampu sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali pengampu sakit, salah seorang/kedua

---

<sup>53</sup> Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan sosial DKI Jakarta, (*Definisi dan Kriteria Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*), Jakarta, 2007, hlm.1

<sup>54</sup> Disarikan dari berbagai sumber yaitu Official sites of UNICEF , Kajian Nomenklatur PMKS Pusdatin Departemen Sosial RI, Situs Resmi Dinas Sosial Provinsi DIY Yogyakarta. hlm.3.

orang tuanya/ wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu/pengasuh), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani rohani maupun sosial.

3) Anak Yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah

Anak yang berusia 5-18 tahun yang terancam secara fisik dan non fisik karena tidak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terdekatnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

4) Anak Jalanan

Anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran dijalanan maupun ditempat-tempat umum.

5) Anak Cacat

Anak yang berusia 5-18 tahun yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktivitas secara layak, yang terdiri dari : penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental.

### **E. Strategi Dakwah Terhadap PMKS Anak di LPKS Rejang Lebong**

Kesejahteraan sosial menjadi sangat booming dan terus menjadi sorotan berbagai lapisan masyarakat saat ini, dari berbagai kalangan menyorotinya walaupun dengan berbagai sorotan yang beragam adanya. Mulai dari yang berpengaruh dan berdampak pada perubahan sebagai solusi dari permasalahan kesejahteraan, sampai pada sorotan yang hanya bersifat opini dan kritik belaka. Dengan hal tersebut masyarakat terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan terhadap peningkatan kesejahteraan baik dengan pemberdayaan, pembangunan, peningkatan mata pencaharian maupun yang lainnya. Walaupun demikian, perubahan kearah kesejahteraan belum terlihat secara signifikan. Setidaknya inilah yang dilakukan oleh Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS).

Program Kesejahteraan Sosial Anak adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar anak meliputi subsidi kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial, penguatan orangtua/keluarga dan lembaga kesejahteraan sosial anak. Kemensos mengemukakan bahwa Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang

luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>55</sup>

Adapun dasar hukum Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) bahwa berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, perlindungan anak termasuk dalam skala prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Bahwa tujuan perlindungan anak dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera bahwa untuk mewujudkan tujuan perlindungan anak sebagaimana tersebut dilakukan berbagai upaya melalui Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS).

Bahwa Program Lembaga Kesejahteraan Sosial (LPKS) dimaksudkan sebagai upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi bantuan/subsidi pemenuhan kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial

---

<sup>55</sup> <http://basukinewblog.blogspot.com/2012/03/lembaga-kesejahteraan-sosial-bimasastra.html> Pada Jumat 17 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib

dasar, penguatan orangtua/keluarga, dan penguatan lembaga kesejahteraan sosial anak.<sup>56</sup>

Manusia terlahir dalam keadaan bersih sehingga masih banyak yang harus diisi untuk memberikan pemahaman pada arti kehidupan yang sesungguhnya. Norma yang telah ditetapkan menjadi bagian dari kehidupan kita karena dengan norma itulah hidup kita merasa terarah. Begitu pula dengan pembina. Pembina bertugas untuk mengarahkan, membantu, dan memberikan pilihan solusi dalam setiap masalah yang sedang di hadapi. Norma yang telah ditetapkan bukan berarti tidak dapat di langgar oleh masyarakat, justru belakangan ini norma telah di abaikan oleh kebanyakan masyarakat negara ini. Maka dari itu Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) di Rejang Lebong menerapkan Strategi Dakwah yang bermanfaat untuk anak, orang tua dan masyarakat.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Dari macam strategi yang dijelaskan tersebut, Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) menggunakan ke 6 strategi dakwah tersebut bertujuan agar anak-anak yang mempunyai permasalahan dapat menyembuhkan perasaan batinnya secara mendalam secara jasmani

---

<sup>56</sup> <http://www.pkksa-kemensos.com/>, Pada Jumat 17 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib

dan rohaninya. Serta memberikan pemahaman kepada anak dan masyarakat sekitar arti pentingnya strategi dakwah ini.

Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

1. Menyebarkan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani "Cultur Gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalamnya. Jika kita sudah tau dan memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan.

Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita biasa mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini : 1) Dakwah secara tatap muka (face to face) Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek



perubahan tingkah laku (behavior change) dari mad'u. 2) Dakwah melalui media.<sup>57</sup>

Selain strategi-strategi yang diterapkan di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) di Rejang Lebong, adapun beberapa penanaman norma-norma kepada anak-anak tersebut, yaitu :

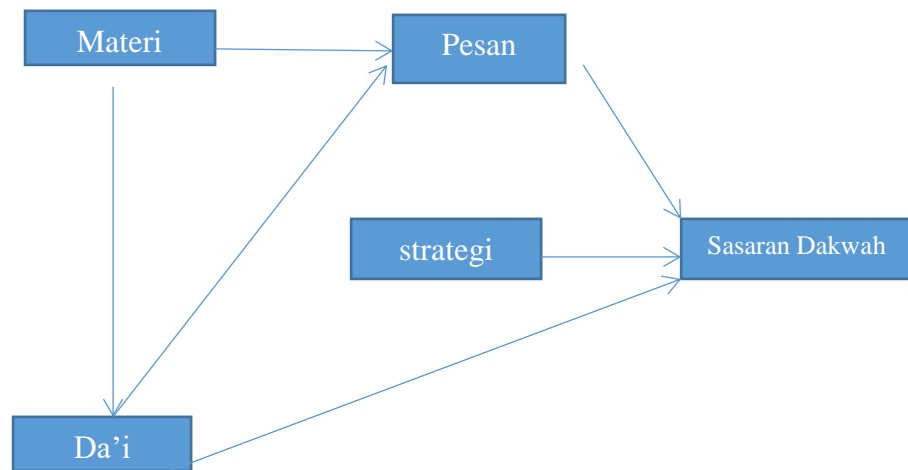
1. Pembinaan Akhlak Dalam proses bimbingan pembinaan akhlak sangat di utamakan.
2. Pembinaan sikap Tenggang Rasa antar sesama warga binaan sosial.
3. Pembinaan Rohani Pembinaan rohani yang diberikan oleh pihak lembaga dilakukan selama 1 minggu.
4. Pembinaan Ketrampilan Pembinaan keterampilan yang dilakukan berguna untuk anak yang suatu saat nanti di lepas atau di kembalikan kepada keluarganya. Pembinaan keterampilan tersebut diberikan agar siswa-siswa memiliki bakat dalam bidang tersebut.sepeti keterampilan membuat keset,pangkas rambut, seni serta keterampilan yang lainnya sehingga warga binaan sosial tidak kembali kejalan dan dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Selain pembinaan diatas banyak pula pembinaan lain yang diberikan oleh pembina, hanya saja itu terjadi secara spontanitas.

---

<sup>57</sup> Asbaniyahlm, *Pengertian Strategi Dakwahlm*,asbaniyahlm.blogspot.co.id), diakses Pada Jumat 17 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib online) (hlmttp://md2011

## F. Kerangka Teori

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori Strategi Dakwah LPKS Curup, Rejang Lebong**



Elaborasi pesan dakwah secara efektif diuraikan oleh jamaah dakwah. Penjelasan lainnya adalah bahwa pesan-pesan dapat diabadikan dan juga dapat muncul dari berbagai perkumpulan yang dianggap penting untuk menerima pesan pencerahan dari dakwah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif juga disebut dengan interpretative research, atau phenomenological research. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal – hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa atau tertulis maupun perilaku dari orang yang dapat di temui.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) ABH Anak Bangsa, Curup Kabupaten Rejang Lebong. Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) merupakan Lembaga Sosial dibawah naungan Kementerian Sosial yang

---

<sup>58</sup> “Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf,” n.d., hlm 2.

salah satu fungsinya yaitu melakukan rehabilitasi sosial terhadap Anak yang berhadapan dengan hukum (ABH).

### **C. Jenis Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan lembaga yang bersangkutan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah subyek yang memberikan informasi atau data peneliti yang dibutuhkan melalui bahan bacaan. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber data sekunder merupakan bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dan penunjang dari sumber data primer.<sup>59</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti yang dilakukan dan dipahami agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan dari orang lain. Kemudian untuk menganalisis data, peneliti ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat

---

<sup>59</sup> Cik HLMasan Basri, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 32.

dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>60</sup>

### **1. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dan tergolong partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat orang yang di amati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **2. Wawancara (*in depth interview*)**

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.<sup>62</sup> Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>63</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu pengelolaan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Jadi, dokumentasi yaitu

---

<sup>60</sup> Jajang Setiawan, "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018 M/1438 H," n.d., hlm 32.

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm 226.

<sup>62</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 8.

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 226.

mencari data yang peneliti perlukan untuk mendukung dan memperkuat sumber penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu analisis yang menggunakan ukuran kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

### **1. Data reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### **2. Data display (Penyajian Data)**

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teks yang bersifat naratif agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

### **3. Gambaran Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)**

Pada langkah terakhir yaitu dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama atau awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan bisa berubah atau di ganti bila tidak ditemukan bukti yang akurat. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung dengan bukti yang kuat, akurat, stabil, maka kesimpulan dapat dikatakan terbukti atau terjamin keakuratannya (kredibel).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah Objek Penelitian Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH)**

##### **1. Profil Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa**

Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) merupakan salah satu program dari bidang Rehabilitasi Sosial yang ada di Dinas Sosial. LPKS ABH Anak Bangsa berdiri pada tanggal 18 April 2019. LPKS ABH Anak Bangsa yang beralamatkan Jalan Agus salim kel.Rimbo Recap Kec.Curup Selatan Kab.Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

LPKS ABH Anak Bangsa adalah Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang bergerak dibidang anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Dalam upaya memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang terbaik bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum yaitu perlunya Rehabilitasi Sosial untuk pemulihan Kondisi Anak kembali pada posisi semula maka dibentuklah suatu Lembaga yaitu LPKS ABH Anak Bangsa.

LPKS ABH Anak Bangsa adalah lembaga kesejahteraan sosial profesional yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak yang berhadapan dengan hukum dalam pemenuhan kebutuhan fisik mental dan sosial



sehingga anak yang berhadapan dengan hukum dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya serta memperoleh perlindungan secara optimal.

## 1. Tujuan dan Fungsi Lembaga

### a. Tujuan

- 1) Terpenuhnya hak dan kebutuhan dasar anak ABH
- 2) Terciptanya sikap dan karakter anak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki keterampilan, mandiri dan memiliki norma agama yang sesuai
- 3) Terlaksananya pelayanan lembaga yang selaras dengan tuntunan kebutuhan layanan sosial ABH yang sesuai dengan nilai di masyarakat dan agama.
- 4) Meningkatnya kapasitas SDM Lembaga yang profesional, berdedikasi tinggi dan berkualitas
- 5) Terselenggaranya administrasi manajemen lembaga yang sistematis, terkordinasi, terdokumentasi, konsisten dan update dengan perkembangan teknologi terkini
- 6) Meningkatnya partisipasi keluarga sadar hukum terkait anak ABH
- 7) Terwujudnya jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah, institusi kepolisian, pengadilan, BAPAS, dan Lembaga masyarakat

Terwujudnya kerjasama dengan dunia usaha yang selaras dengan skill dan keterampilan anak ABH dimasa mendatang.

b. Fungsi

- 1) Sebagai Lembaga pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berhadapan dengan hukum
- 2) Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak ABH
- 3) Sebagai lembaga rujukan proses rehabilitasi sosial anak ABH
- 4) Sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat
- 5) Sebagai pusat kajian program pelayanan kesejahteraan sosial anak ABH.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan LPKS ABH Anak Bangsa sebagai lembaga penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum berbasis lembaga dan keluarga serta masyarakat secara prima dan inklusi.<sup>64</sup>

b. Misi

- 1) Melaksanakan penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum yang prima, profesional, segera dan tepat sasaran serta berkelanjutan sesuai dengan prosedur dan standar pelayanan.

---

<sup>64</sup> LPKS ABH , *Dokumen dan profil lembaga*, 12 maret 2022

- 2) Meningkatkan motivasi dan kompetensi SDM Penyelenggara kesejahteraan sosial secara berkelanjutan yang memiliki perspektif yang baik terhadap ABH.
- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat, dunia usaha dan instansi terkait dalam penyelenggara kesejahteraan sosial anak yang berbasis keluarga dan masyarakat dan inklusi
- 2) Menjadi Lembaga yang mandiri dan bertata kelola dengan baik yang berteguh pada prinsip kemanusiaan dan prioritas anak yang berhadapan dengan hukum.

Advokasi kebijakan yang terkait anak yang berhadapan dengan hukum

**Table 4.1 daftar nama staff LPKS ABH**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Perdayeni	Ketua Lembaga
2.	Trida Novarina, Str.Keb .SKM	Bendahara
3.	Fauziah, SH	Sekretaris
4.	Mardiani	HUMAS
5.	Habibul Husni, S.Ip	Koordinator Program
6.	Arpia Meta Dora S.Sos	Pekerja Sosial
7.	M. Dailami Luthpi, S.Kom.I	Pekerja Sosial
8.	Nando Kaisar Utama S.Sos	Konselor
9.	Legito SH	Kepala Keamanan
10	Rahmat Hidayat	Keamanan
11	M. Frengki Rikardo Amd	Keamanan
12	Julian Andi Saputra. Amd	Staff Admin

13	Enny Kurniany Trisnaningsih	Staff Medis Lembaga
14	M. Fikri Alfarog S.Pd	Rohaniawan
15	Eko Ari Setiawan	Pengawas Logistik
16	Reko Fernando	Staff Logistik

### 3. Program Kerja

- a. Pembinaan anak ABH di lembaga
- b. Pendampingan psikososial dan mental
- c. Pembinaan keterampilan anak (*Vokasional*)
- d. Pemeliharaan kesehatan anak binaan
- e. Penjangkauan kasus ABH
- f. Family support ( penguatan anak dan keluarga) dan Masyarakat peduli anak
- g. Pembinaan Desa / Kelurahan anak sadar hukum (*Pandemi/reschedule*)
- h. Sosialisasi sekolah terkait anak yang berhadapan dengan hukum
- i. Advokasi lembaga

### 4. Program Pembinaan

#### A. *Vokasional* dan kecakapan potensi anak

Anak digali potensinya dan diberikan pendidikan keterampilan (*Vokasional*) sesuai dengan minat dan potensi anak.

B. Bimbingan keagamaan/rohani

Bimbingan keagamaan agar anak kedepannya mempunyai bekal keagamaan ketika dikembalikan ke keluarga dan masyarakat tindakannya mencerminkan nilai keagamaan.

C. Pendidikan Kepribadian

Pendidikan kepribadian ini mendidik anak agar anak memiliki kepribadian yang berkarakter dan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat

D. Pendidikan Pola Hidup Sehat

Mengajarkan agar anak menjaga pola hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan dirinya

E. Pengembangan wawasan anak

Meningkatkan wawasan anak agar bisa berkembang dilingkungan sosialnya yang sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Sasaran Pelayanan

Adalah Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) ;

- a. Anak Korban Kekerasan
- b. Anak Korban Eksploitasi (Ekonomi/Seksual)
- c. Anak Korban Traficking atau Penculikan
- d. Anak dalam Situasi darurat (konflik Sosial)
- e. Anak korban Perlakuan salah dalam penelantaran
- f. Anak Pelaku Putusan Diversi
- g. Anak Pelaku Putusan Persidangan

- h. Anak pelaku titipan keluarga, masyarakat atau lembaga
  - i. Anak yang membutuhkan pembinaan yang dititipkan keluarga, masyarakat atau lembaga.
6. Jumlah Anak Asuh di LPKS ABH Anak Bangsa
- a. Sejak berdirinya LPKS ABH Anak Bangsa sudah 6 anak yang telah menyelesaikan masa pembinaan.
  - b. Hingga saat ini ada 8 anak yang sedang dalam masa pembinaan di LPKS ABH Anak Bangsa.
7. Agenda Rutinitas Kegiatan Pembinaan
- A. Jadwal assesment anak
- 1) Assesment awal dilakukan saat anak pertama kali masuk untuk mengetahui gambaran kasus, lingkungan anak, potensi anak.
  - 2) Assesment Bulanan dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam satu bulan terakhir
- Assesment akhir dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum anak di kembalikan kepada orang tua.

**Tabel 4.2 daftar jadwal kegiatan harian anak LPKS ABH**

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.30 wib	Bangun Tidur	
2	04.30 – 05.00 wib	Bersih tempat tidur, dan persiapan sholat subuh	
3	05.00 – 06.00 wib	Sholat subuh berjamaah Cerita Pagi Bersama	
4	06.00 – 07.00 wib	Jadwal mandi	Senam Pagi Jumat
5	07.00 – 08.00 wib	Sarapan Pagi	
6	08.00 – 08.30 wib	Pembacaan Janji Anak	Staff LPKS ABH
7	08.30 – 11.30 wib	Asuh	Pemateri
8	11.30 – 13.30 wib	<b>Kegiatan Belajar (TERJADWAL)</b>	
9	13.30 – 15.30 wib	Istirahat, sholat zhuhur dan	Konselor/Peksos
10	15.30 – 16.00 wib	makan siang	
11	16.00 – 17.00 wib	<b>Penggalian Potensi diri</b>	
12	17.00 – 18.30 wib	Sholat asar Rileksasi	
13	18.30 – 19.00 wib	Persiapan mandi sore,	
14	19.00 – 19.30 wib	sholat magrib	
15	19.30 – 20.30 wib	Makan malam	Rohaniawan
16	20.30 – 21.30 wib	Sholat isya	
17	21.30 wib	Pembinaan Rohani Menulis kegiatan harian Jadwal Tidur Anak	

**Table 4.3 Kurikulum Pembinaan Anak**

<b>Waktu</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Minggu</b>
08.30 - 11.30	Pendidikan kepribadian Anak	Pengembangan wawasan anak	Pengalihan potensi diri anak	Pendidikan kepribadian anak	Pendidikan keterampilan anak (Vokasional)	Pendidikan pola hidup sehat	Libur  /  Rekreasi (Terjadwal)
13.30 – 15.30	Pendidikan karakter	Pendidikan karakter	Pendidikan karakter	Pendidikan karakter	Vokasional Lanjutan	Pendidikan karakter	Relaksasi

**B. Profil Informan**

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini , peneliti memilih informan yang terdiri dari informan utama, informan kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, informan utama dan informan pendukung, informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua LPKS ABH Anak Bangsa dan Pendamping anak sebagai komunikator.



## 1. Informan Utama

**Table 4.4 : Tabel Informan Utama**

No	Nama	Jabatan	Alamat
A.	Fikri Alfaruq	Pendamping Anak Program kerohanian	Gajah Mada
B.	M. Dailami Luthpi, S.Kom.I	Pendamping Anak	Sukowati
C.	Nando Kaisar S.Sos	Pendamping Anak	Jalan Baru
D.	Edi Warman. T	Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Rejang Lebong	Adirejo

## 2. Informan Pendukung

**Table 4.5: Tabel Informan Pendukung**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Windari	Orang Tua ABH	Desa Batu Dewa Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong
2	Flora	ABH	Desa Batu Dewa Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong

**C. Temuan- Temuan Penelitian**

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa sebagai narasumber, didapati langkah – langkah dalam Gambaran Strategi dakwah yang ada.

Pertama peneliti menanyakan kepada narasumber

Apa kaitan LPKS ABH dengan Dinas Sosial ?

“Ditinjau dari tupoksi dinsos itu mengurus Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) termasuk anak yang berhadapan dengan hukum (ABH), pastinya ada keterkaitan karena dalam satu sisi untuk penanganan dinas sosial adanya diluar panti maupun Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa didalam panti kami merekomendasikan anak anak tersebut ada putusan sidang atau telah mengarah anak yang berhadapan dengan hukum itu akan secara langsung berkoordinasi menitipkan anak dengan merekomendasikan ke LPKS, jadi ada keterkaitanya anatar dinsos dan lpks dalam rangka untuk penanganan yang sama terkhusus masalah anak yang berhadapan dengan hukum.”Edi Warman T- Dinas Sosial.<sup>65</sup>

Strategi dalam menanamkan nilai nilai dakwah terhadap ABH rejang lebong?

“Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai dakwah terhadap anak binaan, pihak Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan sosial Curup, Rejang Lebong, ternyata sudah memiliki strategi. Sebab menanamkan nilai-nilai dakwah bukanlah hal yang mudah. sehingga dibutuhkan strategi khusus. Di sisi lain, nilai-nilai spiritual juga sangat dibutuhkan anak binaan, selain ilmu pengetahuan dan keterampilan. sebagai bekal mereka ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat. Dari hasil wawancara dengan selaku pendamping anak mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang di lakukan di antaranya :

"Salah satunya strategi yang dilaksanakan upaya menanamkan nilai-nilai dakwah di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Curup, adalah dengan melakukan kerjasama dengan ustad fikri

---

<sup>65</sup> Edi Warman T, *Wawancara* staff dinsos, 15 maret 2022

selaku anggota Dari Yayasan Pondok Pesantren Ashabul Mustazafin Dwi Tunggal Rejang Lebong dalam membantu pembinaan dakwah pada diri anak." Bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustad, dan mempunyai bekal ilmu yang kompeten untuk mengajar anak dalam membangun karakter. anak berada dalam kompleks yang juga menyediakan mushola untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi tembok, agar dapat mengawasi keluar masuknya para anak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak Nando mengatakan:

"Kerjasama ini dilakukan sejak berdiri pada bulan Agustus 2019 Ini dimaksudkan untuk menjadi wadah pembinaan keagamaan dan moral, khususnya kepada anak binaan. Karena ustad atau kyai tersebut menjadi salah satu acuan terkhususnya untuk, anak binaan agar menjadi santri yang teladan, taat beribadah, agar nantinya ketika mereka kembali lagi ke masyarakatan mereka sudah ada bekal."<sup>66</sup>

Hal sama juga di ungkapkan edi warman T:

" selain adanya beberapa program pembinaan karakter di LPKS untuk mengubah perilaku anak juga pada bagian kerohanian juga sangat berpengaruh besar. Dengan adanya ustad atau kyai ini memberikan pengetahuan kepada anak binaan agar mereka mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama terlebih lagi dengan adanya ustad ini mereka bisa lebih memahami adanya keyakinan aqida, akhlak dan motifasi hidup dan Kurikulum di LPKS juga sama dengan kurikulum Yayasan Pesantren Ashaul Mustazafin yang berbasis islam yang ada di luar. Begitu juga dengan aktivitas keagamaannya."<sup>67</sup>

Kemudian peneliti bertanya mengenai peran pendamping ABH dalam hal pembinaan apa saja yang dilakukan untuk anak berhadapan hukum di LPKS ini. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Nando Caesar, *Wawancara* humas LPKS , 16 maret 2022

<sup>67</sup> Fikri alfaruq, *wawancara* staff keagamaan lpks abh, 19 maret 2022

“Peran pendamping ABH disini kami sebagai orangtua mereka, sebagai , motivator yang selalu memberikan dukungan positif kepada mereka agar bisa hidup lebih baik, kami juga berperan sebagai teman agar mereka tidak merasa sendiri, selama mereka tinggal di LPKS ini. Kita juga melakukan Cara dengan pendekatan diri kepada mereka layaknya sebagai orangtua dengan anak agar mereka tidak malu menceritakan apapun yang terjadi kepada dirinya, karena bagaimanapun kami adalah pengganti orangtua mereka, dengan mereka terbuka kepada kami, kita jadi dapat menangani masalah yang dihadapinya.”

Peneliti bertanya kepada ustad fikri ada atau tidak strategi dakwah khusus yang dilakukan untuk pembinaan anak?

“ pertama kali saya masuk lembaga ini dan membina mereka dibidang kerohanian yang pertama saya ingin kembalikan marwah anak kepada sang khalik dan rasul. Karena kalau anak sudah mengenal sang khalik dan rasul mereka akan I'tiba ( mengikuti perkataan/perintah yang ada). Setelah setiap pertemuan dibagi menjadi beberapa sesi dalam pembagian materi dakwah. Setiap penyampaian dakwah juga saya sebelumnya menyiapkan modul pembelajaran yang sudah disusun dan bekerjasama dengan Yayasan Ponpes.

Berikut merupakan tabel pemetaan strategi dakwah yang dilakukan LPKS ABH Curup, Rejang Lebong.

**Table 4.6 program perencanaan strategi dakwah LPKS**

No	Stategi	Tindakan
1.	Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah	Memberikan pemahaman akan butuhnya sebuah nilai spiritualitas bagi anak di kehidupan . Serta memberikan penjelasan lebih konfehensif mengenai peran moral dan etika Islam yang berguna dalam banyak persoalan.
2.	Memahami perubahan paradigmatik pemahaman agama	Memberikan dakwah betapa Islam sangat sesuai dalam setiap zaman. Islam juga menerima perubahan zaman tetapi tidak semestinya membiarkan begitu saja. Sehingga ummat wajib memhami agama sebagai sumber utuh.
3.	Strategi yang imperatif dalam dakwah	Mendekatkan dakwah kepada Mad <u>u</u> dalam banyak ruang dan sosial yang ada. Tujuannya agar supaya memberikan pencerahan

Peneliti bertanya kepada orang tua anak binaan tentang perubahan sikap dan perilaku anak setelah masuk LPKS?

“ Alhamdulillah, dulu anak saya tidak pernah pulang kerumah, bergaul bebas diluar setelah masuk LPKS dan sekarang sudah dipulangkan anak saya jadi lebih rajin sholat, jarang keluar rumah, tidak melawan orang tua.” Windarti<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Windarti, *wawancara* orangtua ABH, 19 Maret 2022

Peneliti juga mewawancarai anak binaan

Apa saja hal yang dialami ketika adanya program pembinaan kerohanian dalam membentuk karakter anak ?

Flora mengatakan bahwa:

"Strategi dakwah yang di lakukan oleh LPKS sangat bagus, dengan adanya kyai dari pesantren ini terutama saya bisa banyak belajar lagi tentang Agama serta manfaatnya di diri kami menumbuhkan kepribadian yang lebih mandiri. Saat sebelum masuk lembaga ini saya tidak pernah mengerjakan sholat wajib sebagai muslim, apalagi mengaji, dan masih melawan kepada orang tua. Saat ini sudah ada 8 orang anak binaan yang ikut serta dalam kegiatan pembinaan kerohanian ini."<sup>69</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bagas selaku anak binaan

"Saya mengalami perubahan selama beberapa bulan disini bahwasanya semenjak adanya ustad dari pondok pesantren sebab strategi yang di berikan kepada kami sangat diapresiasi dan benar-benar berusaha mengambil manfaatnya, kesalahan yang kami lakukan bisa kami jadikan pelajaran dan berusaha untuk memperbaiki diri lagi."

Dengan itu penulis mewawancarai salah satu ustad fikri yaitu:

materi apa saja yang di sampaikan ketika memberikan dakwah di lembaga Kesejahteraan Sosia (LPKS) ABH Anak Bangsa Curup, Rejang Lebong.

"ketika saya menyampaikan tausyiah Materi yang saya. sampaikan itu lebih banyak pemahaman tentang keyakinan, aqidah, akhlak, Sirah nabi, serta prinsip hidup bahwasannya mereka adalah orang yang butuh motivasi dan setelah mengisi tausyiah biasanya saya dan anak binaan itu melakukan diskusi agar mereka kelak selalu ingat dan menerapkannya."<sup>70</sup>

Hal sama juga di ungkapkan oleh ustad fikri:

"Materi yang saya sampaikan itu adalah materi yang menyentuh hati. menggerakkan jiwa, membangun kesadaran dan keinsyafan. jangan menyalahkan, memvonis ataupun yang sejenis lainnya. bahwasanya orang yang di dala m LPKS ABH Anak Bangsa ini

---

<sup>69</sup> Flora, *wawancara* ABH, 19 Maret 2022

<sup>70</sup> Fikri alfaruq, *wawancara* staff keagamaan, 17 maret 2022

adalah orang yang memiliki tekanan di psikisnya, karena kasus yang menimpa mereka."

Secara psikologis mereka adalah orang-orang yang tertekan dan bermasalah. Begitu juga dengan para da'inya dalam menyampaikan pesan dakwahnya tentu memiliki beberapa tantangan yang di hadapi.

Berikut hasil wawancara dengan ustad fikri tentang penerapan system belajar:

"Penerapan sistem dalam lembaga dinilai sangat lemah dan pola-pola sistem yang dibentuk karakter anak binaan sering tak berjalan efektif salah satunya petugas yang terbatas dan tempat untuk berdakwah itu sangat sempit waktunya sangat terbatas"

Hal sama juga diungkapkan oleh ustad eko:

"Kurangnya pelayanan petugas yayasan terhadap para da'i yang menyampaikan dakwahnya di LPKS Curup, Rejang Lebong. Kurangnya sumberdaya manusia (SDM) dibagian pembinaan anak khusus kerohanian. petugas yang terbatas serta tempat dan waktunya sangat juga terbatas."

Peneliti menyimpulkan bahwa banyak tantangan yang di hadapi para da'i ketika berdakwah yaitu waktu yang terbatas, serta ada beberapa support memberikan pelayanan yang baik untuk bagian pembinaan kerohanian dan dari mereka yang belum menyimak apa yang di sampaikan karena dari mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, namun dengan adanya tantangan ini agar para dai menghadapi dengan sabar dan tawakal. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memfokuskan pada pembinaan kerohanian anak harus lebih ditingkatkan dalam segi kompetensi lagi supaya lebih banyak tenaga dari LPKS bisa lebih terbantu.

#### **D. Analisis dan Pembahasan Penelitian**

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu merealisasikan ajaran-ajaran

Islam. Tujuan dakwah secara umum adalah perubahan kepribadian seseorang anak, kelompok dan masyarakat untuk dikembalikan sebagai fungsional sebagai anak. Meluruskan perbuatan-perbuatan manusia yang menyimpang dari ajaran Islam, mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari demi mencapai kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akhirat dengan jalan beriman kepada Allah SWT, Dalam analisis ini LPKS telah melakukan langkah yang tepat mudah dipahami oleh kalangan anak , juga dengan strategi dakwah tidak monoton dan juga menarik.

Seperti dikutip Awaludin Pimay, tujuan dakwah adalah mengesakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuatnya. Mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia, transformasi sikap kemanusiaan, yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa dipaksa oleh apa dan siapapun.

Selain pendidikan karakter umum yang dilakukan untuk mengubah karakter anak LPKS juga mengajarkan nilai-nilai agama sehingga tepat melakukan strategi dakwah.

Fred. R David membagi tahapan dalam pelaksanaan konsep strategi komunikasinya menjadi tiga tahapan, dimana tahapan tersebut dapat di sesuaikan dengan strategi dakwah di LPKS ABH.



## **1. Perumusan Strategi Dakwah LPKS ABH Anak Bangsa**

Menurut Fred R. David, di tahap perumusan yang dilakukan adalah membangun visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman dari luar organisasi, menetapkan kekuatan internal dan kelemahan, menentukan tujuan jangka panjang, menghasilkan alternatif strategi, serta menentukan sasaran yang tepat. Perumusan strategi dakwah LPKS ABH Anak Bangsa diantaranya adalah membentuk visi dan misi dari lembaga ini. Visi dan misi ini berlaku bagi setiap chapter dalam rangka pembinaan perubahan perilaku dadi yang sesuai kaidah-kaidah yang ada dimasyarakat. Tetapi juga dalam pembinaan ini pentingnya adanya dukungan keluarga sebagai sesuai fungsi sosial anak diperlakukan didalam keluarga LPKS ABH Anak Bangsa. Visi dari LPKS ABH Anak Bangsa pada focus chapter kerohanian adalah shalat wajib berjamaah, karena untuk meningkatkan perilaku disiplin melalui program kerohanian dengan melalu perantara ini. Karena biasanya anak masih belum menyadari menyadari hukum sholat itu sendiri. Mengadakan pengajian rutin setiap malam untuk mengajarkan anak tersebut bisa rutin dan menjadi terbiasa, serta memelihara dan menjaga perjuangan mujahid dan mujahidah untuk kepentingan umat.

Dalam tahapan ini juga LPKS tidak sendiri dalam menjalankan program pembinaan tersebut. Sudah ada tim yang

membantu lembaga tersebut untuk merealisasikan program yang telah disepakati.

## **2. Implementasi Strategi Dakwah LPKS ABH Anak Bangsa**

Menurut Fred R. David tahap implementasi adalah tahapan di mana terdapat kegiatan menjalankan atau mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah dirumuskan. Tahapan ini untuk menggerakkan strategi yang telah dirumuskan menjadi aksi.

Khusus anak binaan, diharuskan melaksanakan salat magrib berjamaah di Mushola. Dilanjutkan dengan yasinan dan membaca Al-Qur'an. Dalam hal membaca Al-Qur'an, dilakukan tes membaca Al Qur'an oleh ustad itu sendiri. yang mengikuti tahsin dan tahfis qu'an, setiap hari kamis-sabtu Mereka akan dinilai, kemudian dimasukkan ke masing-masing kategori, yakni kategori A bagi yang sudah lancar, kategori B sudah bisa membaca tapi belum lancar dan kategori C. belum bisa membaca tapi punya niat tinggi untuk belajar."

dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Strategi yang di lakukan Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Kelas ABH Anak Bangsa Curup, Rejang Lebong adalah untuk membentuk karakter anak binaan dan memberikan pengetahuan agama agar anak binaan memahami dan meyakini keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## **3. Evaluasi Strategi Dakwah LPKS ABH Anak Bangsa**

Menurut Fred R. David, evaluasi strategi merupakan tahapan di mana keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya meninjau kembali faktor internal dan eksternal, mengukur hasil, serta pengambilan aksi-aksi

untuk dijadikan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh LPKS ABH Anak Bangsa dalam melakukan strategi dakwah diantaranya melihat faktor internal dan eksternal.

Islam adalah Agama dakwah, Agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan aktivitas dakwah. Karena kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan aktivitas dakwah yang dilakukannya. Jadi seorang dai harus mengetahui dan menguasai apa-apa yang diserukannya dan apa-apa yang dilarangnya sehingga tidak berbicara atas nama Allah SWT tanpa berdasarkan ilmu. Adapun yang berkaitan dengan itu ialah cara penyampaian dakwahnya haruslah dengan cara yang santun, bahasa yang digunakan harus sesuai, mempermudah dan tidak mempersulit, bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan.

Setelah seluruh rangkaian proses sudah dilakukan, pada tahapan evaluasi LPKS mengadakan tahapan evaluasi untuk membahas perkembangan anak. Sehingga setelah adanya evaluasi tersebut pihak lembaga dapat melakukan perencanaan dan strategi kembali dalam melakukan proses pembinaan pada anak.

#### **E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Ada di LPKS ABH**

Kendala yang dihadapi da'i dalam proses pembinaan.

Dalam menjalankan pembinaan di LPKS ABH ada beberapa faktor yaitu faktor intren dan ekstren adapun faktor-faktor tersebut adalah.

1. Tingkat pendidikan rendah, sehingga menyulitkan pembinaan yang disampaikan sulit untuk dipahami dan dimengerti apa yang disampaikan.
2. Stress atau sakit yang disebabkan karena tidak dapat menerima kenyataan bahwa berada di LPKS ABH untuk mendapatkan pembinaan.
3. Adanya perlindungan khusus dari POLISI, TNI, Komunitas dan Organisasi kemasyarakatan sehingga membuat PMKS (anak binaan sosial) mampu berbuat sewenang-wenang saat berada dipanti.
4. Kaburnya PMKS atau anak binaan disebabkan minimnya petugas keamanan yang berada dipanti.
5. sulitnya mengidentifikasi masalah pada PMKS atau warga binaan yang memberikan keterangan kurang jelas atau memberikan keterangan palsu sehingga membuat para PMKS atau warga binaan sosial mengaku korban salah tangkap.

Dari beberapa faktor-faktor diatas adalah kendala-kendala yang sangat sering terjadi dipanti-panti sosial, khususnya di LPKS ABH adapun cara penanggulangan dari kendala-kendala tersebut adalah.

1. Meningkatkan sarana dan prasarana panti agar PMKS atau anak binaan dapat dilayani dengan baik dan dipenuhi hak-hak kebutuhan dasarnya sehingga PMKS atau anak binaan sosial merasa nyaman berada di LPKS ABH Curup, Rejang Lebong.

2. Di LPKS ABH memiliki petugas-petugas kesehatan yang sangat sensitif serta cekatan dalam merawat kesehatan semua warga binaan sosial, sehingga warga binaan yang sedang menjalankan pembinaan mampu dan merasa nyaman serta dapat menerima kenyataan hidup yang dihadapinya.
3. LPKS ABH memiliki peraturan serta tanggung jawab yang harus dijalankan oleh kepala panti serta semua Pembina serta petugas-petugas yang berada di lembaga.
4. keterbatasan anggaran biaya untuk memenuhi sarana dan prasarana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah terhadap ABH di LPKS Curup, Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Strategi dakwah dalam penanganan ABH di LPKS Curup, bahwa program ini memberikan teladan kepada anak binaan, kemitraan dan andil dalam kegiatan terhadap program yang dijalankan. Strategi yang dilakukan oleh LPKS Curup, Rejang lebong juga didukung oleh kegiatan- kegiatan pendukung antara lain adanya sholat wajib berjamaah, belajar mengaji, sholat duha, pembiasaan doa, menghafal, mendengarkan tausiyah agama, diskusi agama.
2. Peran pembimbing dalam pembinaa ABH sangat berpengaruh besar, khususnya peran pembimbing keagamaan karena proses perubahan karakter awal harus ditanamkan dari nilai-nilai aqidah dan akhlak melalui dakwah.
3. Tantangan da'i dalam menamankan nilai keagaamaan melalui strategi dakwah terhadap anak binaan LPKS ABH Curup, Rejang lebong adalah kurangnya kesadaran, pehaman agama, kurangnya disiplin waktu, serta perilaku. Adapun solusi yang dilakukan oleh da'i dengan cara sarana dan prasarana yang memadai serta faktor minat atau

atunsiar anak binaan untuk mengikuti kegiatan proram pembinaan dalam membentuk karakter anak yang religius.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya program yang di buat LPKS ABH Rejang Lebong agar berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal maka penulis memberi saran Lembaga LPKS ABH antara lain. Kepada Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS)

- a. Penyelenggaran dan pengelola keagamaan untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, derngan selalu merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan program yang sudah di sepekati,dan harus lebih meningkatkan dan memberdayaan untuk pembinaan keagaaman secara terus menerus-menerus untuk mencapai tujuan pembelajran yang di inginkan
- b. Perlu nya meningkatkan proses penjagaan anak yang harus tetap di awasi oleh pihak LPKS
- c. Masih minimnya sarana prasarana penunjang pembelajaran pembinaan keagamaan seperti alat pembinaan atau sumber belajar seperti buku pedoman pembelajaran. Peneliti mengarankan agar pihak LPKS ABH dapat mengupayakan pengadaan prasarana tersebut

- d. Untuk mengatasi kejenuhan yang di alami anak binaan hendaknya dari program pembinaan keagamaan sering diadakan perubahan metode pembinaan yang dilakukam atau dengan memberikan penghargaan kecil-kecilan untuk anak yang beperan aktif dalam proses pembinaan



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994), 439.

Alamsyah Ratu Perwira Negara, 1982 *Bimbingan Masyarakat Beragama*,( Jakarta, Departemen Agama RI),

Anwar Arifin, 2011 *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*,Yogyakarta: Graha Ilmu,

Asbaniyah, Pengertian Strategi Dakwah,asbaniyah.blogspot.co.id), diakses Pada Jumat 17 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib online) ( <http://md2011penelitian-Kualitatif.Pdf>,”)

Asep Muhiddin , 2002 *Metode Pengembangan Dakwah*,(Cet. I; Bandung: Pustaka Setia

Asep Muhiddin, 2002 *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia

Asep Muhiddin, 2002 *Metode Pengembangan Dakwah*,Cet. I; Bandung: Pustaka Setia

Asmuni Syukir, 1983 *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas

Cik Hasan Basri, 2003 *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan sosial DKI Jakarta, 2007 (*Definisi dan Kriteria Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*),Jakarta

Edi Warman T, *Wawancara* Dinas sosial , 16 maret 2022

Fairuzabadi, 1952 *Al-Qāmūs al-Muhīth* (Kairo: Mustafâ bâb al-Halabi wa Awladuh

Fikri alfaruq, *wawancara* staff keagamaan, 17 maret 2022

Flora, *wawancara* ABH, 19 Maret 2022

<http://basukinewblog.blogspot.com/2012/03/lembaga-kesejahteraan-sosial-bimasastra.html> Pada Jumat 17 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib

<http://www.pksa-kemensos.com/>, Pada Jumat 17 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib

Jajang Setiawan, “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018

Kustadi Suhandang, 2009 *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato* Bandung: Penerbit Nuansa

Lewere R. Jauch dan William F. Glueck, 1988 *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Ke-III; Jakarta: Erlangga

M. Arifin, 2004 *Psikologi Dakwah*, Suatu Pengantar Studi, Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara

Mafturrahman, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2014, dengan judul “*Strategi Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Panti Asuhanmeqa Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaan sikap Mental Anak*”.

Muhammad Syahid Fudholi Al-Hasyim, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012, dengan judul “*Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Panti Sosial Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat*”.

Nando Caesar, *Wawancara* humas LPKS , 16 maret 2022

Onon Uchjana, 1999 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Ridwan, 2014 *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta,).

Sondang Siagian, 1986 *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* Jakarta: PT. Gunung Agung

Sugiono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)

Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, 1983 *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, 138 Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlās,

Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007  
Windarti, *wawancara* orangtua ABH, 19 Maret 2022

Zulkifli Mustan, 2005 *Ilmu Dakwah*, Makassar: Pustaka Al-Zikra

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 96 Tahun 2022

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Isiam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 09 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama Menunjuk Saudara :
1. Dr. M., Hariya Toni, S.Sos.I., MA : 19820510 200912 1 003
2. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 2115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Nia Anda Sari
- Nim : 18521036
- Judul Skripsi : Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Studi Kasus Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) Kabupaten rejang Lebong.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaar: bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 08 April 2022



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
  2. Kasubbag AKA I'UAD IAIN Curup;
  3. Dosen Pembimbing I dan II;
  4. Prodi yang Bersangkutan;
  5. Layanan Satu Atap (L1);
  6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**LEMBAGA PENYELENGGARAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM  
LPKS ABH ANAK BANGSA**

Jln.H. Agus Salim Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong  
E-mail : lpks.anakbangsacrp@gmail.com Kontak Lembaga : 0852 6712 4323

**SURAT KETERANGAN**

No : 027/KET/LPKS-ABH/III/2022

Lamp : -

Perihal : Surat Keterangan

Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum LPKS  
ABH Anak Bangsa menerangkan bahwa :

Nama : Nia Anda Sari  
Nim : 18521039  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Alamat : Jln.H Agus Salim Desa Rimbo RecapKec Curup Selatan Kab.  
Rejang lebong.

Dengan ini dijelaskan bahwa telah datang kekantor Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan  
Sosial (LPKS) ABH untuk melakukan penelitian/ riset dan wawancara sejak maret 2022 s/d  
selesai.

Demikianlah surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Maret 2022  
Ketua Lembaga  
LPKS ABH ANAK BANGSA



Yeni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : **135** /In.34/FU/PP.00.9/05/2022 27 Mei 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Rejang Lebong

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nia Anda Sari  
NIM : 18521039  
Prodi : BPI  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (Studi Kasus Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa Kabupaten Rejang Lebong)  
Waktu Penelitian : 27 Mei 2022 s.d 27 Agustus 2022  
Tempat Penelitian : Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LKPS) ABH Anak Bangsa Kab. Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Dr. Nelson, M.Pd.I  
NIP. 19690504 199803 1 008



**LEMBAGA PENYELENGGARAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM  
LPKS ABH ANAK BANGSA**

Jln.H. Agus Salim Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong  
E-mail : lpks.anakbangsacr@gmail.com Kontak Lembaga : 0852 6712 4323

No : 072/KET/LPKS-ABH/V/2022  
Lamp :-  
Perihal : Tanggapan Izin Penelitian

Yang Terhormat  
Dekan Dr. Nelson S.Ag, Mpd  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Jalan, Dr, AK. Gani No.1 Dusun Curup

Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum LPKS  
ABH Anak Bangsa menerangkan bahwa :

Nama : Nia Anda Sari  
NIM : 18521039  
Podi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Alamat : Dusun Curup

Menindak lanjuti surat dekan nomor 135/In.34/FU/PP.00.9/05/2022 tanggal 27 mei 2022 mengenai permohonan izin penelitian untuk Skripsi S.1 di Institut Agama Islam Negeri Curup dengan Judul " Strategi Dakwah Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (studi kasus Anak Berhadapan Hukum ) di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS ABH) Curup, Rejang Lebong."

Dengan ini kami memberikan izin penelitian untuk skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar S1.

Demikianlah surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Curup, 28 mei 2022

**Ketua Lembaga  
LPKS ABH ANAK BANGSA**







IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA ANDA SARI  
 NIM : 1852039  
 FAKULTAS/PRODI : FUIAD / KPI  
 PEMBIMBING I : Dr. Hariyanto, S.Sos., M.A  
 PEMBIMBING II : Prof. Dr. Komari, M.Ped.  
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DAKWAH TERHADAP PENYANDANG  
 MALARIA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
 STUDI KASUS LEMBAGA PENYELANGKARA KESEJAHTERAAN  
 SOSIAL ANAK BERHAJAPAN AKUM (LPS ABH) ANAK  
 BANGSA KABUPATEN REJANG LEBONG

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA ANDA SARI  
 NIM : 1852039  
 FAKULTAS/PRODI : FUIAD / KPI  
 PEMBIMBING I : Dr. Hariyanto, S.Sos., M.A  
 PEMBIMBING II : Prof. Dr. Komari, M.Ped.  
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DAKWAH TERHADAP PENYANDANG MALARIA  
 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SOSIAL (STUDI KASUS LEMBAGA  
 PENYELANGKARA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK  
 BERHAJAPAN AKUM (LPS ABH) ANAK BANGSA  
 KABUPATEN REJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  
 Hariyanti  
 NIP. ....

Pembimbing II,  
 Prof. Dr. Komari  
 NIP. ....



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/2022 10/01	Revisi Bab 1	g	
2	16/2022 10/01	Bab-1	f	
3	20/2022 10/01	Bab 1-III	f	
4	25/2022 10/02	ACC Bab III lanjut IV & V	g	
5	18/2022 10/03	Revisi bab III	g	
6	28/2022 10/03	<del>Revisi</del> revisi	h	
7	29/2022 10/03	revisi bab IV-V	h	
8	20/2022 10/03	ACC	h	



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/2022 10/04	tanpa materi	g	
2	13/2022 10/04	revisi bab II-III	g	
3	17/2022 10/04	revisi	g	
4	24/2022 10/04	revisi bab 4-5	g	
5	29/2022 10/04	<del>revisi</del> lanjut revisi	g	
6	30/2022 10/04	revisi IV-V	g	
7	31/2022 10/05	revisi	g	
8	10/2022 10/05	ACC	g	

## **Daftar Wawancara**

1. Apa kaitan Dinas Sosial Dengan LPKS ABH ?
2. Strategi apa yang diterapkan dalam pendampingan perubahan sikap anak di LPKS ABH Curup?
3. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan keagamaan ini ?
4. tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan tersebut?
5. Visi misi dan Tujuannya apa saja di LPKS ABH ?
6. Jelaskan profil singkat LPKS ABH Curup?
7. Berapa Jumlah anak binaan LPKS ABH Curup ?
8. kendala apa saja yang biasa dihadapi dalam proses pembinaan anak dan bagaimana cara penyelesaiannya ?
9. peran pembimbing di lpks abh itu seperti apa ?
10. lpks punya strategi dakwah tersendiri tidak dalam pendampingan abh dprogram keagamaan apa saja yang diselenggarakan oleh LPKS ABH?
11. kegiatan dakwah apa saja yang diselenggarakan oleh LPKS ABH?
12. presentase perubahan karakter anak melalui dakwah yang sudah dilakukan ?
13. apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah dikalangan anak ?